

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

NANDYA DARWIS ARIANANDA
2009310481

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nandya Darwis Ariananda
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Oktober 1990
N.I.M : 2009310481
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22 Oktober 2013



Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., Ak.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 22 Oktober 2013



Supriyati, SE., Ak., M.Si

**PENGARUH RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Nandya Darwis Ariananda

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2009310481@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze financial performance as measured by Return on Equity (ROE) on firm value as measured by Tobin's Q as well as to analyze the Corporate Governance mechanism as a moderating variable. The aim of this research is to find empirical proof about (a) the influence of financial performance to firm value, (b) the influence of independent commissioners as moderating variable in the relationships between financial performance and firm value, (c) the influence of audit committee as moderating variable in relationships between financial performance and firm value. The sample of this research is mining firms which is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) over 2008-2011. The research sample are 10 firms with 39 observations. To analyzed the data using software SPSS ver. 16.0. The analysis methods of this research use simple regression analysis for hypothesis 1 and multiple regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA) for hypothesis 2 and 3. The results of this research show that ROE have significant influence to Tobins Q, meanwhile the analysis with the moderating variable MRA shows that independent commissioners, audit committee can't moderate in relation between ROE and Tobins Q.

Keywords : ROE, Tobin's Q, Independent Board of Commissioners, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia bahkan di dunia, hal ini dibuktikan dengan pembangunan dan pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi. Dengan prospek yang begitu menggiurkan membuat perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri berlomba-lomba untuk berinvestasi di Indonesia. Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi

yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor.

Bagi perusahaan terbuka (go-public), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham. Bilamana harga saham suatu perusahaan memiliki trend yang meningkat dalam jangka panjang, hal itu suatu indikator bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik. Meningkatnya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar akan

baiknya prospek perusahaan bersangkutan pada masa mendatang

Penelitian mengenai *good corporate governance* meningkat secara signifikan dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar yang melibatkan akuntan (seperti Skandal Enron dan Worldcom). Hadirnya *good corporate governance* dalam perkembangan ekonomi yang dewasa ini semakin pesat sangat mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain. (Naim,2000 dalam Hastuti,2005).

Penerapan *good corporate governance* juga bermanfaat untuk mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendelegasian wewenangnya kepada manajemen, selain itu juga dapat menurunkan *cost of capital* sebagai dampak dikelolanya perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab.

Alasan peneliti meneliti perusahaan *mining and mining service* adalah karena perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan jasa pertambangan (seperti emas, batu bara, minyak bumi dan lain sebagainya). Dimana saham-saham pertambangan/ komoditas adalah saham-saham yang lebih beresiko daripada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini amat tinggi. Yang dapat turun dan naik dengan cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan

pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Dimana jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Semua tergantung pada para investor. Apakah para investor dapat mengambil resiko tersebut? Dimana dengan resiko yang lebih tinggi, investor perlu mendapatkan return yang lebih tinggi pada saham-saham tersebut. Jika para investor merasa tidak akan mendapatkan return yang lebih tinggi, hindarilah saham-saham pertambangan/ komoditas tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, alasan untuk memilih variabel-variabel tersebut untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh pada akhir penelitian dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya, begitu juga dengan mengetahui kegunaan pertimbangan investor dalam menilai harga pasar saham, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi.”**

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Sinyal ini berupa informasi Kinerja Keuangan yang di proksi oleh *return on equity* (ROE), sedangkan *Corporate Governance* yakni dengan

Proporsi Komisaris Independen dan Jumlah Anggota Komite Audit yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan mengharapkan investor mempertimbangkan informasi tersebut. Jika investor mempertimbangkan informasi tersebut disertai kenaikan pembelian saham, maka akan terjadi kenaikan harga saham (Megawati, 2011). Harga saham ini akan mencerminkan Nilai Perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncul konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Tri dan Ferry (2012) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Satu atau lebih *principal* memberi wewenang dan otoritas kepada *agent* untuk melakukan kepentingan. Dalam suatu korporasi, yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Agency theory* muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelolaperusahaan.

Corporate governance merupakan mekanisme efektivitas yang mempunyai tujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan. Dengan pengawasan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dianggap mampu mengurangi masalah keagenan. Maka dari itu, upaya perilaku oportunistis

manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan pribadi dapat mengarah pada tingkat pengungkapan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Tri dan Ferry,2012). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir,2000). Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and*

punishment terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan.

Elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, rasio yang sering digunakan adalah ROE, yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2000:267).

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran yang digunakan dalam pencapaian alasan ini adalah tinggi rendahnya angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

Informasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi. (Warren, Reeve, Fess, 2008: 24). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. (PSAK 1, 2009).

Laporan keuangan dapat membantu *stakeholder* mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini. Bagi para investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menanamkan investasi dengan melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Pembuat keputusan perusahaan di dalam mempertimbangkan informasi dipengaruhi oleh keputusan yang akan diambil, metode yang digunakan oleh perusahaan, serta informasi dan kapasitas yang dimiliki. Penggunaan informasi pada laporan keuangan juga memerlukan pemahaman yang memadai atas aktivitas bisnis perusahaan. Karena dengan memahami aktivitas bisnis perusahaan, informasi akan lebih bermanfaat dan lebih mudah dipahami.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury, *good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan.

Maksud dan tujuan *good corporate governance* (GCG) ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global.

Prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG)

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu:

- a) *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- b) *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- c) *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku;
- d) *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlakudan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan.

Komisaris Independen

Struktur *good corporate governance* (GCG) di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi (KNKG, 2006).

Komisaris yang terafiliasi (non independent) adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Menurut KNKG (2006), pemilihan komisaris independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui komite nominasi dan remunerasi.

Komite Audit

Menurut Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Bagi perusahaan yang memiliki komite audit, dalam menetapkan auditor eksternal harus mempertimbangkan pendapat komite tersebut yang disampaikan kepada Dewan Komisaris (KNKG,2006).

Pada umumnya tanggung jawab komite audit meliputi tiga bidang, yaitu :

- a) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*), adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang Kondisi keuangan, hasil usahanya, serta Rencana dan komitmen jangka panjang;
- b) Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya

secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

c) Pengawasan perusahaan (*Corporate Control*). Tanggung jawab komite audit untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Ruang lingkup audit internal harus meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengawasan intern.

Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Berarti nilai perusahaan juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001 dalam Yuanita, 2010).

Hasil yang berbeda dikemukakan Yuanita (2010) dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen dan Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

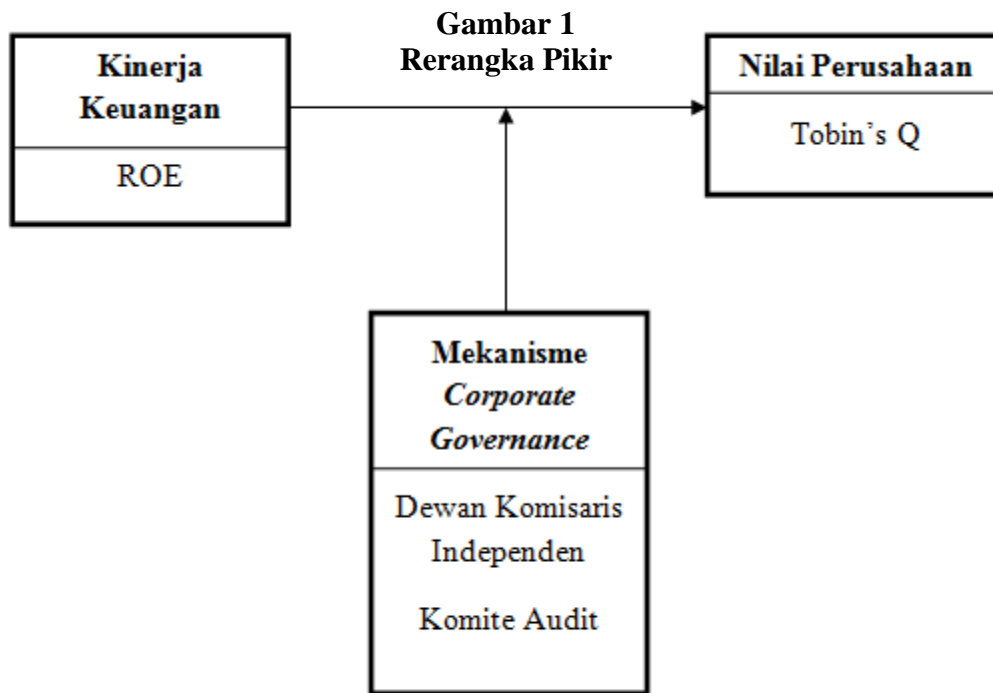
Hasil penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi (Suranta dan Pratana, 2004 dalam Yuniasih dan Wirakusuma, 2007).

Good corporate governance mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin besar proporsi komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan semakin objektif. Pengambilan keputusan yang objektif ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak juga dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Jumlah Komite Audit dan pengaruh Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut KNKG (2006), salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Keberadaan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan. Keanggotaan komite audit yang diatur oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia, disebutkan bahwa komite audit yang dimiliki oleh perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, dimana sekurang-kurangnya 1 (satu) orang berasal dari komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Penerapan jumlah keberadaan komite audit yang memenuhi standar akan meningkatkan nilai perusahaan.



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Ada Pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.
- H₂ : Jumlah komisaris independen mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.
- H₃ : Jumlah komite audit mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada tahun 2008-2011.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian arsip yang merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) adalah nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's q dan variabel independen (variabel bebas) adalah kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Return on Equity*, serta variabel pemoderasi yaitu dewan komisaris independen dan komite audit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel terikat (*Dependent variable*) Nilai Perusahaan

Definisi operasional variabel terkait dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

Tobin's Q dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{[(\text{closing price} \times \text{Jumlah lembar saham beredar}) + \text{Debt}]}{\text{EBV} + \text{Debt}}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan
Closing Price = Harga penutupan saham akhir tahun
 Debt = Total Kewajiban
 EBV = Nilai buku dari total aktiva

Variabel bebas (*Independent variable*)

Kinerja Keuangan

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Variabel Pemoderasi

Dewan Komisaris Independen

Struktur *good corporate governance* (GCG) di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi (KNKG, 2006). Komisaris yang terafiliasi (*non independent*) adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu

sendiri. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen diukur dengan jumlah prosentase komisaris independen dan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$\text{KI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Bagi perusahaan yang memiliki komite audit, dalam menetapkan auditor eksternal harus mempertimbangkan pendapat komite tersebut yang disampaikan kepada Dewan Komisaris (KNKG,2006).

Keberadaan komite audit dalam perusahaan diukur dengan jumlah prosentase komite audit dan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

$$\text{KA} = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan 2011. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yang memenuhi kualifikasi sebagai objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan aneka tambang yang telah *go public* , tercatat di BEI sejak tahun 2008 sampai 2011.

- b. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama periode 2008-2011, baik secara fisik maupun website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.
- c. Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- d. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik serta melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel penelitian dan pembahasan.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau penjelasan dari suatu data yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Deskriptif variabel ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci nilai dari tiap variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen serta variabel pemoderasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksi yaitu ROE sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, serta variabel pemoderasi yaitu dewan komisaris independen dan komite audit.

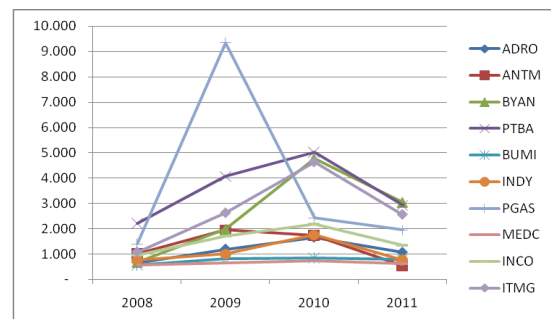
Nilai Perusahaan

Berdasarkan grafik Nilai perusahaan, dapat diketahui variabel independen memiliki rentang nilai dari 0,53 hingga 9,33. Nilai terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang pada tahun 2011, dan nilai tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2009. Perusahaan yang berada diatas rata-rata

sejumlah 16 perusahaan atau sebesar 41,03%, sedangkan yang berada dibawah rata-rata sejumlah 23 perusahaan atau sebesar 58,97%.

Nilai rata-rata Tobins Q 1,8677 dan deviasi standarnya bernilai 1,65490. Menurut Profesor James Tobin (1967) Tobins Q yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya (Herawaty,2008).

Gambar 2. Kurva Nilai Perusahaan pada Pertambahan periode 2008-2011



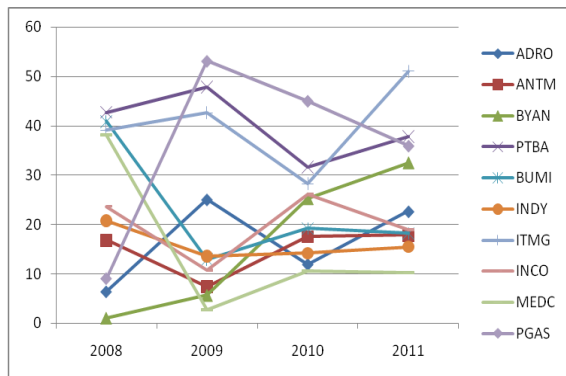
Sumber : Data diolah

Return On Equity

Berdasarkan grafik *Return On Equity* diketahui bahwa Variabel ROE perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 23,6408. Dan memiliki rentang nilai dari 1,04 hingga 53,09. Nilai tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara tahun 2009, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bayan Resources tahun 2008.

Perusahaan sampel yang memiliki nilai ROE diatas rata-rata berjumlah 19 perusahaan atau 47,5% dan sebanyak 24 perusahaan atau 52,5% memiliki nilai ROE dibawah rata-rata. Rasio ROE yang rendah dapat berarti bahwa produktivitas perusahaan tersebut masih rendah, sedangkan rasio ROE yang tinggi berarti kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Gambar 3. Kurva Return On Equity pada Pertambahan periode 2008-2011



Sumber : Data diolah

Uji Hipotesis

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi

H₁ : Ada Pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

H₂ : Jumlah komisaris Independen mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

H₃ : Jumlah anggota komite audit mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

Tabel 1
Hasil Pengaruh ROE dan Moderator KI dan Moderator KA terhadap Nilai Perusahaan

| Model | Nilai | Signifikansi | Arah | Pengaruh |
|-------------------|--------|--------------|------|----------|
| (X ₁) | 4,211 | 0,000 | + | Pengaruh |
| (X ₂) | -0,556 | 0,582 | - | tidak |
| (X ₃) | 1,012 | 0,318 | - | tidak |

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
(X₁) = ROE

(X₂) = Moderator Komisaris Independen

(X₃) = Moderator Komite Audit

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins Q} = 0,324 + 0,65 (\text{ROE}) + e$$

Hasil uji t berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa Nilai koefisien regresi ROE (X₁) sebesar 4,211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 5% (sig < 5%) maka H₁ diterima yang berarti kinerja keuangan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai koefisien regresi pada variabel kinerja keuangan bertanda positif, yang artinya kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke-1 “Ada Pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011”, teruji kebenarannya.

Nilai koefisien regresi moderasi antara kinerja keuangan dan Dewan Komisaris Independen (X₂) terhadap nilai perusahaan sebesar -0,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,582 lebih dari 5% (sig > 5%) yang berarti interaksi antara kinerja keuangan dan Dewan Komisaris Independen (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis kedua “Jumlah komisaris independen mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.” tidak teruji kebenarannya, karena Dewan Komisaris Independen tidak memberikan kontribusi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai koefisien regresi moderasi antara kinerja keuangan dan Komite Audit (X₃) terhadap nilai perusahaan sebesar 1,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,318 lebih dari 5% (sig > 5%) yang berarti interaksi antara kinerja keuangan dan Komite Audit (X₃) secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis ketiga “Jumlah komisaris independen mempengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan aneka tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011” juga tidak teruji kebenarannya, karena Komite Audit tidak memberikan kontribusi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

| F | Signifikansi | R ² |
|--------|--------------|----------------|
| 17,730 | 0,000 | 0,306 |

Dari tabel Hasil Uji F terlihat bahwa nilai Fhitung yang dihasilkan sebesar 17,730 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5% ($\text{sig} < 5\%$) yang berarti model persamaan regresi yang terbentuk memiliki *goodness of fit* atau ketepatan model yang tinggi.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari uji Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,306. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen ROE yang mampu menjelaskan variabel Tobins Q hanya sebesar 30,6%. Sedangkan sisanya sebesar 69,4 persen dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaanpun mengalami penurunan.

Setelah melakukan uji parsial ROE terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal yang menjadi *grand theory* penelitian ini. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan yang lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Penelitian ini mendukung Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Handoko (2010) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, *Return on Equity* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

***Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial interaksi antara kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Menurut Tarmizi Achmad (2010) Dewan yang mengawasi manajemen dipengaruhi oleh komposisi, independensi dan ukuran dewan.

Hasil ini mungkin disebabkan Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan sangat terbatas aksesnya terhadap informasi perusahaan. Ini dikarenakan mereka tidak ikut dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga jumlah Dewan Komisaris Independen belum dapat meningkatkan kinerja atau ROE perusahaan maupun meningkatkan Nilai Perusahaan.

Sedangkan hasil yang tidak jauh berbeda juga ditunjukkan interaksi antara kinerja keuangan dan komite audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kharis dan Djoko Suhardjanto (2010). *Good Corporate Governance* tidak mengatur banyaknya anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan namun harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri

dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Hal ini mungkin terjadi karena komite audit yang wajib dibentuk oleh dewan komisaris hanya bertujuan untuk memenuhi Keputusan Bapepam. Jadi jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maupun kaitannya dengan Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Serta meneliti apakah mekanisme GCG ikut mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi untuk ROE sebesar 4,211 dan bertanda positif di tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 5% ($\text{sig} < 5\%$).

Jumlah Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang mempunyai nilai t hitung sebesar -0,556 dengan taraf signifikansi sebesar 0,582 ($> 0,05$).

Jumlah Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan uji

Moderated Regression Analysis (MRA) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 1,012 dengan taraf signifikansi sebesar 0,318(>0,05).

Berdasarkan uraian hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang terkait dengan teori sinyal di mana perusahaan *mining & mining service* mampu memberikan sinyal kepada investor dengan menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ROE ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkualitas tinggi serta persisten atau stabil setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah: Pemilihan sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan tambang pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi dengan hasil penelitian dari indeks lain.

Penelitian ini hanya memakai ROE sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah proporsi dewan komisaris independen serta proporsi komite audit saja karena keterbatasan data lainnya, oleh karena itu belum mewakili GCG secara seutuhnya.

Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel independen yang telah dijelaskan.

Pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan ingin menggunakan perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia sebagai sampel lebih baik menggunakan rentang waktu yang lebih

panjang. Perpanjangan periode penelitian diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

Sebaiknya sampel yang diambil dari bermacam-macam sektor untuk diperbandingkan, misal dari sector manufaktur, perbankan, *food and beverage*, pertanian dll, agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dan proksi GCG yang lain, misalnya PBV, leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate governance perception index* atau kriteria lain yang telah ditetapkan.

Penelitian yang akan datang diharapkan meneliti dan mendapatkan teori akan peranan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kharis dan Djoko Suhardjanto (2010). *GCG terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi No.10 Universitas Padjajaran
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Anggitasari.2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Struktur GCG sebagai variabel pemoderasi. Skripsi terpublikasi pada Google Scholar, Fak.Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Babbie, Earl. 1998. *The Practice of Social Research 8th Edition*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkauoi, A. R., 2006. *Teori akuntansi*, Jakarta: Salemba empat.
- Carningsih. 2009. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Artikel Skripsi terpublikasi pada Google Scholar, Universitas Gunadarma. 2009.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design : choosing among five tradition*. London : Sage Publication.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Yuanita. 2010. “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*”. Artikel Sripsi terpublikasi pada Google Scholar, Fak.Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo 15-16 September.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 23-24 Juli 2008.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- “Indeks Saham Tembus 5000”, Jawa Pos.19 April 2013.hal 1
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., 2007. *Akuntansi Intermediate jilid 1*, Jakarta: Erlangga. Edisi 12.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., 2007. *Akuntansi Intermediate jilid 2*, Jakarta: Erlangga. Edisi 12.
- Megawati Cheng dan Yulius J.C. 2011. “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal return*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.13 No.1 Hlm 24-36.
- Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma. 2007.”*Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Bali.

S. Munawir. 2000. “*Analisa Laporan Keuangan*”, Liberty. Yogyakarta

Sekaran, Uma, 2006, “*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4*”, Salemba Empat, Jakarta.

Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas’udz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.

Sujoko eferin, DKK. 2008. *Metode penelitian akuntansi mengungkapkan fenomena dengan pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Graha ilmu.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Tarmizi Achmad (2010). *Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Diponegoro

Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 14, No.2, September 2012: 118-127

Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.

Warren, Reeve, dan Fess. 2006. *Accounting “Pengantar Akuntansi”*, buku 2, edisi 21. Salemba Empat : Jakarta.

What Indo News. 2012. “*BEI Peringkat 8 Asia Pasifik*”. (<http://whatindonews.com/id/post/view/detail/190>, diakses 16 April 2013)

www.fcgi.or.id diakses pada 1 April 2013

www.knkg-indonesia.com diakses pada 5 April 2013